



Analisis Penggunaan *Youtube* sebagai Media Ajar Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital

Nadya Zahra Amada, Arif Hakim*

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 2/4/2022

Revised : 5/7/2022

Published : 6/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 9-14

Terbitan : Juli 2022

ABSTRAK

Media *Youtube* telah menjadi suplemen bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa yang dapat dibuat langsung oleh guru. Banyak anak usia dini yang sudah mahir menggunakan gadget untuk mencari dan melihat hiburan melalui situs *Youtube*. Taman Kanak-kanak X menerapkan penggunaan *Youtube* sebagai media ajar sejak awal tahun 2020, karena dianggap efektif. Subjek penelitian ini adalah Guru Kelompok A dan Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak X. Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pada persiapan pembelajaran guru membuat video pembelajaran dalam *Youtube* dengan memperhatikan tujuan pada KI dan KD, referensi, konten yang sesuai dengan anak usia dini serta menggunakan SOP pembuatan *Youtube*. Pada tahap evaluasi dilakukan dengan cara mengolah kembali kegiatan atau tugas yang disampaikan dalam video pembelajaran *Youtube* dengan bertanya kembali pada anak serta melihat kesesuaian tugas dalam pengaplikasiannya.

Kata Kunci : Media Ajar; Youtube; Anak Usia Dini

ABSTRACT

Youtube has become a supplement for the development of students' knowledge and skills that can be made directly by the teacher. Many young children are already proficient at using gadgets to seek for entertainment through *Youtube*. X Kindergarten has implemented the use of *Youtube* as a teaching media since early 2020, because it is considered effective. The subjects of this study were the Teachers of Group A and the Principal of Kindergarten Al - Azhar Syifa Budi Parahyangan. The type of approach used in this research is a qualitative approach with a case study method. The data collection techniques are through interviews, observation and documentation studies. The results of this study are in preparation for learning the teacher makes learning videos on *Youtube* by paying attention to the objectives of core and basic competencies, references, content that is suitable for early childhood and using Standard Operating Procedure for making *Youtube*. At the evaluation stage, it is done by reprocessing the activities or tasks presented in the *Youtube* learning video by re-asking the children and noticing the suitability of the task in its application.

Keywords : Early Childhood; Youtube; Learning Media

© 2022 Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan seluruh aspek perkembangan seperti, agama dan moral, fisik-motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni. (Ria Ramdhiani, 2021)

Banyaknya anak usia dini sudah mahir menggunakan *gadget* yang bertujuan untuk mencari hiburan dan anak lebih banyak menggunakannya untuk melihat *game* dan video melalui situs *Youtube* (Alia & Irwansyah, 2018). Namun, hal ini sering terjadi tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Pendidikan di era digital yang diberikan pada anak juga perlu diantisipasi, karena anak tersebut akan menjadi penerus bangsa. Pemberian pendidikan memiliki tujuan untuk dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi karena sudah memiliki bekal. Sesuai hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR Muslim, no. 2699)

Berdasarkan hadist tersebut di atas, anak – anak perlu diberi arahan bagaimana cara mengikuti perkembangan teknologi, tetapi dengan sifat positif dan kreatif dalam menggunakannya serta dilindungi dari ancaman digital, tanpa melarang untuk menggunakannya. Penggunaan *Youtube* untuk anak usia dini dapat memberi dampak negatif yaitu, dapat membuat kecanduan, kerusakan mata, pegal leher, perkembangan otak menurun (Azizah, 2019), perilaku menjadi agresif, melakukan hal berbahaya, pola makan tidak sehat sehingga menjadi obesitas (Wisnubrata, 2020).

Penelitian mengenai penggunaan media *Youtube* memperlihatkan hasil bahwa media tersebut membuat kondisi pembelajaran menjadi lebih baik. Tidak terdapat perbedaan kemampuan mengenal angka dan mengerjakan soal matematika siswa TK sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan media *Youtube* (Mulyana et al., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imaniah, dkk menunjukkan bahwa penggunaan media *Youtube* dapat memperkaya kosakata anak dalam bahasa Inggris sehingga meningkatkan kemampuan komunikasi anak (Imaniah et al., 2020).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati dan Rahimia melalui penggunaan *Youtube* anak mampu menambah kosakatanya terutama dalam mengucapkan kata benda (Hayati & Rahimia, 2021). Selain itu media *Youtube* juga dapat meningkatkan kemandirian, kreativitas dan percaya diri yang ditunjukkan pada saat mengerjakan tugas dan berani tampil di depan umum (Aqila & Ardina, 2021).

Teknologi digital menjadi acuan dalam hal dunia pendidikan yang dapat memicu motivasi belajar bagi siswa, sehingga mereka berminat untuk belajar. Salah satu fasilitas yang diberikan oleh perkembangan teknologi digital ini adalah *Youtube*. *Youtube* memiliki manfaat terhadap motivasi belajar siswa dan tentu saja memberi motivasi guru untuk memberi pembelajaran yang diberikan kepada siswa (Anggraini, 2018).

Media pembelajaran menjadi hal penting dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu dan mempermudah proses pembelajaran bagi pendidik. Agar perkembangan anak berjalan secara optimal, media yang digunakan pendidik harus memiliki kriteria yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Sesuai yang dijelaskan “Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat ini berada pada masa berfikir kongkret” (Saripudin, 2017).

Taman Azhar – Taman Kanak-Kanak Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan yang selanjutnya akan disebut dengan (TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan). TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan merupakan lembaga pendidikan prasekolah yang menyelenggarakan program Pendidikan Anak Usia Dini bagi anak usia tiga tahun sampai usia memasuki pendidikan dasar. Lembaga ini memiliki tujuan untuk membantu tumbuh kembang anak secara utuh baik jasmani ataupun rohani, dengan prinsip bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan sudah menerapkan penggunaan *Youtube* sebagai media ajar sejak awal tahun 2020 pada proses belajar mengajar.

TA-TK X membuat konten *Youtube* diantaranya terkait pengembangan materi keagamaan, dimana para guru membuat konten menghafal *Al – Quran*, dan materi lainnya yang sudah dikembangkan dan digunakan

oleh beberapa sekolah binaan X serta disebarluaskan untuk umum. Selain itu, terdapat beberapa konten yang diperuntukkan untuk kalangan terbatas, karena terkait Standar Prosedur Operasional yang berlaku di sekolah tersebut. TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan memiliki ciri khas pada setiap video pembelajaran yaitu, dimulai dengan *muraja'ah* surat dan video pembelajaran dibuat oleh guru sendiri. Keunikan itulah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui penggunaan *Youtube* sebagai media ajar.

Bedasarkan permasalahan mengenai *Youtube* sebagai media ajar, penelitian terdahulu dan faktor-faktor yang dapat menyelesaikan permasalahan maka peneliti tertarik untuk meneliti Analisis Penggunaan *Youtube* Sebagai Media Ajar Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok A di TA-TK X

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan kunci adalah Kepala Sekolah dan informan pendukung empat guru Kelompok A. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara penyiapan data, mereduksi data dan mempresentasikan data dalam sebuah diskusi.

C. Hasil dan Pembahasan

Guru membuat kurikulum berdasarkan kebijakan pemerintah yaitu, dari Kurikulum 13 yang disesuaikan dengan muatan lokal khusus TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan yang diturunkan kedalam program tahunan, program semester, RPPM dan RPPH. Rancangan yang berisi kumpulan materi yang akan dipelajari serta diajarkan kepada siswa untuk meraih hasil yang diinginkan adalah kurikulum. Saat ini terdapat kurikulum PAUD 2013 yang terdiri dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), alokasi waktu, indikator capaian perkembangan (ICP), program pembelajaran (program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), identitas program pembelajaran, tujuan pembelajaran, tema pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran (kegiatan pembukaan, inti, serta penutup), media pembelajaran, alat dan bahan pembelajaran, dan penilaian/evaluasi pembelajaran yang merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (Fitri, 2013).

Media pembelajaran menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) dan perlengkapan IT. Penyusunan kurikulum PAUD terdapat tujuh prinsip yaitu membangun sikap sosial dan spiritual, memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usia, minat, karakteristik serta kompetensi anak sebagai ciri khas perkembangan anak. Terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan media ajar yaitu, (Nurrita, 2018) : Menentukan tujuan, artinya media yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan; Menentukan keefektifan, artinya guru wajib memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan; Mengukur kemampuan guru dan siswa, artinya guru harus mampu mempertimbangkan apakah media yang digunakan dapat menyampaikan pesan yang dituju dan materi yang disampaikan juga harus sesuai pada kemampuan pola berfikir siswa; Mempertimbangkan faktor fleksibilitas, artinya guru harus mampu menentukan media yang dapat digunakan disegala situasi, tahan lama dan dapat memanfaatkan barang disekitar yang sekiranya dapat digunakan sebagai media; Memperhatikan faktor kesediaan media, artinya guru dapat memanfaatkan benda – benda disekitar yang nantinya akan dibuat sendiri atau membeli; Menentukan faktor kesesuaian antara manfaat dan biaya, artinya biaya yang dipakai untuk memperoleh media yang digunakan tersebut apakah dapat bermanfaat untuk pembelajaran yang dituju atau tidak; Menentukan faktor kualitas, artinya untuk memperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran maka guru harus menentukan media yang bermutu.

Berdasarkan hasil penelitian diatas hal tersebut sesuai dengan teori penyusunan kurikulum PAUD terdapat tujuh prinsip yaitu membangun sikap sosial dan spiritual, memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usia, minat, karakteristik serta kompetensi anak sebagai ciri khas perkembangan anak. Selanjutnya penyusunan kurikulum harus holistik dan intergratif, mengembangkan konsep belajar adalah bermain, mampu mengakomodasi kemampuan belajar setiap individu termasuk yang lambat berkembang, cepat maupun khusus. Lalu, penyusunan kurikulum harus berkesinambungan dan memperhatikan ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial budaya (Masnival, 2018).

Bentuk media ajar dapat berupa audio, visual, dan audio visual seperti yang dijelaskan oleh (Fahyuni, 2018), antara lain : Media Audio adalah jenis media yang berisikan materi pelajaran atau pesan yang disajikan melalui suara musik dan *sound effect* yang dapat dikombinasikan untuk menguatkan isi pesan. Media visual adalah jenis media yang dapat menyampaikan informasi melalui penglihatan dalam bentuk simbol – simbol visual. Media audio visual adalah media yang terkolaborasi untuk menyampaikan pesan melalui suara, gambar dan tulisan. Media ini dibagi menjadi dua macam, yaitu televisi dan film.

Guru mengetahui tahap perkembangan anak sesuai dengan usianya yang dilihat dalam STPPA dan juga KI KD. Menurut Kemendikbud bahwa Indikator pencapaian anak dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang dirumuskan berdasarkan Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti adalah gambaran standar pencapaian perkembangan anak usia enam tahun atau pada akhir layanan PAUD yang mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan (Permendikbud No 146 Tahun 2014, 2014).

Strategi guru dalam memberikan pembelajaran sambil bermain adalah dengan metode bernyanyi, bermain *games*, kegiatan motorik dan praktik langsung. Strategi yang dapat digunakan berupa pengkondisian suasana pembelajaran yang dibuat menyenangkan dengan cara belajar sambil bermain. Strategi lainnya yang dapat dikombinasikan adalah menyampaikan materi secara riang gembira seperti melalui nyanyian atau musik, atau memakai alat bantu lainnya (Masnival, 2018).

Guru membuat video sendiri yang disesuaikan dengan usia anak serta dengan tujuan yang ingin dicapai. *Youtube* memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi kepada orangtua karena mereka tidak asing dengan *Youtube*. *Youtube* juga memiliki manfaat dalam pembelajaran seperti, (Wati, 2019) : (1) Dapat dijadikan sebagai media lain untuk materi presentasi; (2) Membangun komunikasi antar guru dan siswa; (3) Mempermudah siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran; (4) Mengembangkan kreativitas guru dalam pembuatan materi dan video pembelajaran; (5) Membantu menarik siswa agar tertarik dan mengembangkan kemampuan siswa dapat memberi tanggapan dan melatih untuk berkomentar; (6) Membantu guru dalam menyampaikan suatu informasi atau materi pembelajaran.

Kemudian, *Youtube* dapat membuat anak tertarik, mempunyai banyak fitur dan fleksibel digunakan dalam situasi apapun. Guru membuat konten *Youtube* yang menarik dengan warna yang bervariasi, musik, *background* yang bergerak, memunculkan cerita, nyanyian dan permainan. Media *Youtube* memberikan kemudahan dalam mengakses konten yang ada, tersedia konten yang bervariasi dan lebih menarik dibandingkan dengan media konvensional (Sahriana *et al.*, 2018) dan (Mulyana *et al.*, 2021).

Penggunaan *Youtube* yang aman bagi anak diharuskan adanya pengawasan dari orang tua agar. Penggunaan konten *Youtube* yang aman bagi anak usia dini diharuskan adanya pengawasan dari orang tua agar tetap terkontrol, karena terdapat kekurangan yaitu konten yang video tidak pantas dilihat oleh anak usia dini, terdapat iklan dalam video anak-anak yang tidak pantas untuk anak, keamanan digital belum tentu terjamin, dan sarana prasarana yang ada masih terbatas (Neumann & Herodotou, 2020) dan (Burroughs, 2017). Dalam pembelajaran diperlukan komunikasi tiga arah antara guru, siswa, dan wali siswa agar kegiatan pembelajaran termasuk penugasan berjalan dengan lancar dan tepat waktu (Surur & Nadhirin, 2020).

Guru menilai siswa dalam menggunakan media ajar *Youtube* didapatkan dari pengumpulan tugas dan *review* kembali kegiatan yang disampaikan dalam video pembelajaran *Youtube* dengan cara menanyakan kembali materi atau melihat kesesuaian tugas dan pengaplikasiannya. Penilaian yang dilakukan pada anak usia dini harus melakukan (Kurniyah, 2019) : (1) Berkala, intensif, bermakna, menyeluruh dan berkelanjutan; (2) Pengamatan dilakukan saat anak beraktivitas; (3) Mengkaji ulang catatan perkembangan anak; (4) Melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak; (5) Dilakukan secara sistematis, terpercaya dan konsisten; (6) Memantau semua aspek perkembangan; (7) Mengutamakan proses, dampak, hasil; (8) Pembelajaran dilakukan sambil bermain dengan benda konkrit.

Dalam pengamatan anak terdapat laporan penilaian setiap minggu dan mengobservasi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Guru menggunakan metode penilaian yang dilakukan seperti observasi, tanya jawab, ceklis, hasil karya, unjuk kerja dan catatan anekdot. Metode pengamatan dan penilaian yang dilakukan seperti observasi, tanya jawab, ceklis, hasil karya, unjuk kerja dan catatan anekdot. Menurut (H Kara, 2014) metode asesmen menurut antara lain: (1) Observasi yaitu, melakukan pengamatan terhadap perilaku yang terjadi pada saat itu yang didapatkan secara akurat dan objektif dalam memperoleh data siswa; (2) Wawancara yaitu, menggali informasi melalui orang tua atau keluarga dari siswa tersebut; (3) Contoh hasil pekerjaan anak yaitu, mengamati

dari hasil karya siswa yang dapat melengkapi data untuk mengetahui bagaimana perkembangannya; (4) Catatan Anekdote yaitu, laporan yang berisi kejadian-kejadian penting yang dicatat oleh guru secara mendetail; (5) Catatan Berjalan (*running record*) mirip dengan catatan anekdot, tetapi berisikan kejadian yang dituliskan secara mendetail dengan adanya urutan peristiwa. Sehingga lebih komplis dan menyeluruh dalam penulisannya; (6) Catatan penarikan contoh menurut waktu yaitu, catatan yang sangat perlu diamati berdasarkan kejadian asli yang dapat dijadikan sebagai contoh; (7) Skala Rating yaitu, alat observasi yang dapat menyatakan perilaku anak dalam bentuk skala; (8) Ceklis Perkembangan Anak yaitu, berisikan butir-butir pencapaian perkembangan siswa yang dilakukan oleh guru dengan memberikan tanda ceklis yang sesuai dengan pencapaian yang dilakukan oleh siswa.

Selain itu terdapat juga teknik penilaian yang dapat dilakukan di PAUD antara lain (Zahro, 2015):

(1) Observasi adalah pengamatan yang dilakukan guru secara langsung untuk mengambil informasi tentang permasalahan dan perkembangan siswa yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu : Catatan harian yaitu, guru memfokuskan ketika anak melakukan kegiatan yang diamati selama satu minggu (sub tema), Catatan anekdot yaitu, guru mencatat kejadian yang tidak biasa anak lakukan, dan Catatan hasil karya yaitu, pekerjaan yang sudah dikerjakan atau dilakukan oleh anak. Seperti, hasil gambar, kolase, guntingan, menyusun balok; (2) Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan dengan orang tua atau orang terdekat dari anak; (3) Unjuk kerja adalah teknik yang diamati oleh guru ketika anak melakukan tugas secara langsung. Seperti bernyanyi, menari atau olahraga; (4) Penugasan adalah teknik dimana guru akan memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh anak; (5) Pemeriksaan medis adalah usaha yang dapat dilakukan untuk mengetahui kelemahan khususnya dalam fisik anak.

Guru berkomunikasi dengan orangtua dalam mengevaluasi pembelajaran siswa secara harian, mingguan dan pembagian rapot pada pertiga bulan sekali. Guru menilai berdasarkan catatan kegiatan yang tercantum dibuku Kegiatan Harian (RKH), Guru merekapitulasi penilaian tersebut lalu dianalisis per-individu dan diberikan penilaian, selanjutnya dipindahkan ke buku rapot, dan guru menyerahkan rapot kepada orang tua. Dalam membuat laporan penilaian anak guru harus melakukan (Anhusadar, 2020): (1) Guru melaksanakan penilaian berupa catatan kegiatan yang sudah dilakukan oleh siswa di buku Rencana Kegiatan Harian (RKH); (2) Guru memasukkan penilaian kedalam buku rekapitulasi yang sudah dicatat; (3) Dari perkembangan siswa per-individu guru menganalisa dan memberikan penilaian yang berupa bintang dari hasil rekapitulasi; (4) Dari hasil analisa guru memindahkan ke buku rapot; (5) Buku laporan diserahkan oleh guru kepada orang tua.

Agar orang tua merasa nyaman, tertarik, hingga merasa butuh terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Lalu, orang tua perlu berkomitmen dan ikut serta dalam berbagai program belajar di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Triwardhani et al., 2020) Idealnya perlu keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam merancang kurikulum, melakukan kegiatan pembelajaran hingga saat evaluasi pembelajaran hingga akhirnya untuk merancang kurikulum. Perlu kesadaran guru atas pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak. Persepsi yang positif pada orang tua harus dibangun oleh guru, termasuk membangun kepercayaan termasuk menjadi pendengar yang baik saat orang tua berkonsultasi terkait masalah atau prestasi anaknya dengan suasana yang dibuat nyaman mungkin. Agar orang tua merasa nyaman, tertarik, hingga merasa butuh terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Lalu, orang tua perlu berkomitmen dan ikut serta dalam berbagai program belajar di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembuatan media ajar *Youtube* adalah guru menyusun Kurikulum 13 yang disesuaikan dengan muatan lokal, kemudian diturunkan ke dalam program tahunan, lalu program semester, RPPM, serta RPPH. Video pembelajaran *Youtube* juga mengandung KI dan KD, referensi, konten yang sesuai dengan anak usia dini dan menggunakan SOP pembuatan video pembelajaran *Youtube*.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Youtube* adalah *Youtube* dapat membuat anak tertarik, lebih cepat memahami materi, fleksibel dapat digunakan dalam situasi apapun, dapat penyimpanan video dalam jangka waktu yang panjang, serta memiliki banyak fitur. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode belajar sambil bermain. Selain itu juga, guru membuat video pembelajaran sendiri mulai dari kegiatan pembuka, inti hingga penutup.

Asesmen hasil pembelajaran menggunakan media *Youtube* adalah guru akan mengolah tugas yang disampaikan di video pembelajaran, bertanya kembali pada anak dan melihat anak dalam mengaplikasikan kesesuaian tugas. Kemudian, guru akan mengolah menggunakan teknik penilaian dan dimasukkan ke dalam raport.

Daftar Pustaka

- Alia, T., & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture and Education*, 14(1), 65–78.
- Anggraini, D. R. (2018). Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreatifitas Guru Bahasa Inggris Mts Al-Insan. *Universitas Muhammadiyah Tanggerang*, 446–452.
- Anhusadar, L. O. (2020). Volume 13 No. 1, 2020. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(1), 34–45.
- Aqila, F., & Ardina, M. (2021). *YouTube* Approach Sebagai Media Pembelajaran Komunikasi Digital Preschool di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens*, 2(2), 166–173. <https://doi.org/10.18196/jas.v2i2.11863>
- Burroughs, B. (2017). *Youtube* kids: The app economy and mobile parenting. *Social Media and Society*, 3(2). <https://doi.org/10.1177/2056305117707189>
- Fahyuni, E. F. (2018). *Pembelajaran, Inovasi Model*.
- Fitri, E. A. (2013). *Jurnal P otens ia, P G-P AUD FKIP UNIB, Vol.2 No. 1. 2 017*. 2(1), 1–13.
- H Kara, O. A. M. A. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Hayati, M., & Rahimia, R. F. (2021). *Pemanfaatan Youtube Channel Cocomelon Sebagai*. 5(1), 14–26.
- Imaniah, I., Nurul Fitria Kumala Dewi, & Akhmad Zakky. (2020). *Youtube* Kids Channels in Developing Young Children'S Communication Skills in English: Parents' Beliefs, Attitudes, and Behaviors. *Ijlecr - International Journal of Language Education and Culture Review*, 6(1), 20–30. <https://doi.org/10.21009/ijlecr.061.03>
- Kurniyah. (2019). *Sumber Belajar pada Anak Usia Dini di Paud Cerdas Sukorejo-Kendal*. 145.
- Mulyana, F. A. P., Nandiyanto, A. B. D., & Kurniawan, T. (2021). The Effect of *YouTube* Learning Media on the Ability to Recognize Numbers and Work on Counting Problems for Kindergarten Students During the Covid-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Teaching in Science*, 1(2), 105–112.
- Neumann, M. M., & Herodotou, C. (2020). Evaluating *YouTube* videos for young children. *Education and Information Technologies*, April. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10183-7>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Ria Ramdhiani. (2021). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 95–101. <https://doi.org/10.29313/jrpggp.v1i2.389>
- Sahriana, N., Kurniawati, Y., & Pranoto, S. (2018). *YOUTUBE DI SEMARANG*. 249(Rahasia), 27–33.
- Saripudin, A. (2017). *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini*. *Naturalis Aip Saripudin*, 3(1).
- Surur, A. M., & Nadhirin, A. U. (2020). Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 81–94.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1).